**ABSTRAK**

Salah satu sasaran penerapan program PHBS adalah pada tatanan rumah tangga yang bertujuan untuk membudayakan anggota rumah tangga agar tahu,mau dan mampu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Bila cakupan PHBS rendah maka akan menyebabkan suatu individu atau keluarga mudah terjangkit penyakit sehingga derajat kesehatan yang rendah dapat memicu terjadinya masalah gizi. Berdasarkan hasil pemantauan status gizi (PSG) tahun 2015, diketahui bahwa status gizi balita usia 0-59 bulan berdasarkan indeks BB/U di Kabupaten Pulang Pisau, yaitu 10% untuk gizi buruk, 23,5% untuk gizi kurang, 64,1% untuk gizi baik dan 2,5% untuk gizi lebih. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga dengan status gizi balita usia 6-36 bulan diwilayah kerja Puskesmas Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional.* Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling.* Sampel di ambil dari 5 posyandu terdekat dengan jumlah sampel sebanyak 59 balita yang terdiri dari 10 responden di Posyandu Maliku Permai, 9 responden di Posyandu Maliku Hilir, 6 responden di Posyandu Desa Gandang Barat, 18 responden di Posyandu Desa Gandang dan 16 responden di Posyandu Desa Garantung.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar rumah tangga termasuk dalam kategori rumah tangga dengan PHBS baik (61,02%). Adapun status gizi balita juga sebagian besar memiliki status gizi baik (76,27%) namun, terdapat 23,73% dengan status gizi kurang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga dengan status gizi balita (*p*=0,001).

x + 64 hlm;2017;10 tabel;1 gambar

Daftar Pustaka : 36 buah (1990-2016)

Kata kunci : perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), status gizi balita.